

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Miftahussurur berpendapat bahwa Penggabungan dua kegiatan atau aktivitas yaitu kegiatan belajar dan kegiatan mengajar ini disebut dengan pembelajaran. Kegiatan mengajar ini berkaitan dengan tugas atau peran seorang guru dalam hal ini menyangkut usaha untuk menciptakan jalinan komunikasi yang harmonis antara dirinya dan siswa. Saat Proses Belajar Mengajar (PBM) di situ akan tercipta sebuah interaksi baik antara peserta didik dengan pendidiknya atau antara peserta didik dengan peserta didik lainnya salah satu yang menempati posisi Sentral dalam proses belajar mengajar itu adalah siswa atau peserta didik sedangkan yang menempati komponen manusiawi salah satunya yaitu adalah pendidik yang dalam hal ini perannya cukup diperhitungkan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia.¹ Di sekolah dasar setiap kurikulum yang dipakai didalamnya tentu memuat banyak mata pelajaran. setiap mata pelajaran memiliki kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Dengan KKM ini di harapkan dapat menjadi standart hasil belajar sehingga nantinya kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan dapat meningkat lebih baik.

¹ Miftahussurur, "peningkatan hasilbelajar menggunakan media video pembelajaran pada kompetensi dasar memelihara/servis sistem pendingin mesin," *jurnal pendidikan teknik mesin* vol. 16, No. 1, (2016) : 31.

Anna Dwi Purwanti berpendapat bahwa Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran penting yang harus dikuasai oleh siswa karena pembelajaran IPA di SD akan memberikan wawasan pengetahuan alam kepada para siswa dalam mempelajari lingkungan alam sekitar dan dirinya. pelajaran IPA adalah wahana yang cocok bagi peserta didik, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan kehidupan sehari-hari.² Karakteristik khusus yang ada dalam pelajaran IPA yaitu salah satu rumpun ilmu yang didalamnya berisi pelajaran terkait dengan fenomena alam baik berupa hubungan sebab akibat atau yang berhubungan dengan hal faktual yang terjadi.

Senada dengan yang disampaikan peneliti di atas, Sholton berpendapat bahwa Pembelajaran IPA merupakan kegiatan yang tidak pasif melainkan dalam pelajaran ini siswa nantinya akan dituntut melakukan sebuah percobaan, pengamatan serta eksperimen dengan aktif bukan hanya menghafal dan mendengarkan ceramah dari guru, sehingga dengan demikian muncullah kreativitas dari si anak serta adanya kesadaran melihat dan menjaga terkait dengan persoalan alam yang terjadi berdasarkan gejalanya. Dengan demikian seterusnya akan terbentuk sikap ilmiah yang nantinya akan turut aktif dalam merawat kestabilan agar alam tetap lestari.³

² Anna Dwi Purwanti, "Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar." *Jurnal ilmiah guru*, 2 (2012) : 1.

³ Sholton, "Pembelajaran Ipa Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Elementary*, 1 (2016) : 39.

Namun pada kenyataannya pada setiap pembelajaran khususnya IPA kita sering menjumpai pembelajaran yang pasif yaitu mendengarkan guru menjelaskan konsep. Hal ini bertentangan dengan konsep pembelajaran abad 21 dimana didalam pembelajaran abad 21 guru dituntut dapat mengkolaborasikan penggunaan teknologi untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran.

Salah satu penggunaan teknologi yang sangat menunjang dalam proses pembelajaran yaitu video pembelajaran. dengan menggunakan video kita dapat menampilkan tayangan gambar atau ilustrasi yang menggambarkan tentang isi materi pembelajaran. dengan video pembelajaran ini siswa tidak lagi berimajinasi dengan cramah dan buku namun mereka melihat secara langsung ilustrasi materi yang di sampaikan melalui video pembelajaran. dengan pengalaman langsung ini dapat menggugah hati siswa untuk menyimak lebih serius dan seksama sehingga nantinya pelajaran yang disimaknya dapat diingat dengan kuat.

Media merupakan jembatan atau alat yang dapat menyampaikan pesan terkait apa yang dimaksud. Berdasarkan pengertian media dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan sebagai pelantara tersampainya maksud dari materi yang dimuat kepada siswa saat proses belajar.⁴ Media video pembelajran merupakan media yang dipilih dan digunakn dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan karena melihat keefektifan media video saat kegiatan belajar dengan

⁴ Agustiningasih, "Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar." *Pancaran*, 1 (2015) : 56.

demikian ini sangat menunjang terhadap belajar siswa disekolah dan dengan demikian tingkat pemahaman siswa pun akan bertambah dengan mudah. Media dapat diaplikasikan baik secara pembelajaran yang bersifat individu ataupun secara kelompok. Dilihat dari manfaat dan kegunaan penggunaan video sebagai media pembelajaran sangat dianjurkan, hal ini dikarenakan kefleksibelan serta video juga dapat diatur sesuai kebutuhan.⁵

Penggunaan video pembelajaran memiliki beberapa keunggulan dari video pelajaran yaitu: Objek yang disajikan tampak nyata konkret serta realistis sehingga pelajaran mudah dipahami, Sifatnya yang audio visual, ini tentu menjadi hal yang sangat menarik dan dapat memicu dan memotivasi untuk belajar dengan giat. Media ini dapat mengurangi kejenuhan siswa saat belajar serta sangat baik untuk perkembangan psikomotorik.

Penggunaan video saat kegiatan belajar merupakan bentuk dari pemanfaatan teknologi. Dengan penggunaan media video pembelajaran guru dapat menyajikan materi berbentuk ilustrasi agar peserta didik dapat mudah menerima pembelajaran. Pengalaman tidak terduga nantinya akan diperoleh siswa dengan pemanfaatan program video sebagai media. Hal tersebut dilakukan agar menarik perhatian siswa serta dapat menumbuhkan motivasi belajarnya.⁶

⁵ Moh.Zaiful Rosyid dkk,*Ragam Media Pembelajaran* (Pamekasan: Literasi Nusantara, 2019), Hlm. 107.

⁶ Ibid., 111.

Kondisi SDN pasanggar II kecamatan Pegantenan masih menerapkan pembelajaran klasikal yaitu dengan metode ceramah, tentu jika hanya dengan ceramah maka dipastikan hasil pembelajaran kurang maksimal dalam pemahaman siswanya. Dari hasil tes akhir (ulangan harian) yang di capai siswa kelas 3 materi sumber energi masih menunjukkan hasil yang tidak cukup memuaskan. Dari 20 siswa yang diteliti cuma 9 orang mencapai nilai KKM (KKM= 65), dan 11 orang lainnya tidak mencapai KKM.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 5 Februari 2022 serta dibantu oleh Bapak Ahmad Khotir selaku wali kelas kelas 3, Ada beberapa faktor yang menjadi rendahnya hasil belajar peserta didik antara lain: Kurangnya hasil belajar peserta didik seperti nilai Ulangan Harian peserta didik yang rendah, minimnya ada pertanyaan dari siswa, siswa tidak menjawab pertanyaan dari guru ketika KBM) pada mata pelajaran IPA pada materi sumber energi, dalam hal ini ada sedikit persoalan dimana peserta didik mengalami kesulitan saat belajar materi sumber energi di mata pelajaran IPA serta timbulnya rasa bosan dalam kelas karena guru menggunakan pembelajaran klasikal sehingga menyebabkan beberapa faktor yaitu siswa mengantuk ketika pembelajaran, siswa kurang dalam mengerjakan tugas, rendahnya nilai pre test, tidak mendengarkan penjelasan guru, siswa kurang aktif dikelas, kurangnya aktif dalam bertanya, dan kurang intraksi dalam pembelajaran.

Menurut penelitian Lina Novita, dkk., dari prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan dengan judul Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa sekolah dasar menyatakan bahwa media video pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar.⁷

Berdasarkan hasil observasi dari penelitian terdahulu muncullah ketertarikan sehingga peneliti mengangkat judul Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada pelajaran IPA Materi Sumber Energi melalui video pembelajaran. karena dengan video pembelajaran guru dapat menyajikan materi sumber energi dengan tampilan yang menarik seperti ilustrasi dan pada akhirnya materi tersebut mudah dicerna dan dipahami. Selain itu dapat bertambahnya minat siswa saat belajar jika menggunakan video sebagai media pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang dan fenomena yang ada maka peneliti merumuskan masalah berikut ini:

1. Bagaimana perencanaan penerapan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas 3 di SDN Pasanggar II Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan?

⁷ Lina Novita, dkk., "Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD;" *Indonesia Journal Of Primary Education*, Vol. 3, no. 2 (2019):

2. Bagaimana proses penerapan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas 3 di SDN Pasanggar II Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana hasil penerapan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas 3 di SDN Pasanggar II Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan penerapan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas 3 di SDN Pasanggar II Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui proses penerapan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas 3 di SDN Pasanggar II Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas 3 di SDN Pasanggar II Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.

D. Manfaat penelitian

Peneliti tentu berharap bahwa nantinya hasil yang diteliti dapat bermanfaat bagi seluruh aspek dan kalangan sebagaimana berikut ini:

1. Manfaat Ilmiah (teoritis)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan

hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya pada siswa kelas 3 SDN Pesanggar II Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.

2. Manfaat sosial (praktis)

- a) Bagi siswa, diharapkan ini dijadikan solusi bagi siswa yang mengalami kesulitan saat belajar serta dapat diketahui Apa penyebabnya mereka sulit memahami pelajaran yang diberikan oleh guru ketika sudah diketahui Apa yang menyebabkan siswa itu kesulitan dalam belajar maka guru tentunya nantinya akan mengambil tindakan-tindakan pembaharuan dalam proses belajarnya sehingga nanti siswa dapat terlibat langsung secara aktif dalam proses kegiatan belajar tersebut dan juga siswa dapat berpikir kreatif dan termotivasi untuk tetap belajar dengan tekun dan seksama.
- b) Bagi guru, diharapkan mampu menambah wawasan dan kompetensi dalam menggunakan media pembelajaran pada mapel IPA serta guru bisa menjadikan lingkungan belajarnya yang menyenangkan serta aktif.
- c) Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah sekaligus sebagai bahan masukan agar lebih memanfaatkan media.
- d) Bagi peneliti, tentu hal ini memiliki manfaat yang besar bagi peneliti sendiri di mana peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah

didapatkan saat di bangku kuliah serta memberikan solusi-solusi dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan. Salah satunya yaitu masalah sulitnya pemahaman siswa serta juga sebagai syarat kelulusan pada S1 di Institut Agama Islam Negeri Madura.

- e) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai tambahan referensi, pandangan pemikiran, penyokong dalam menyelesaikan penelitiannya yang kajiannya memiliki kesamaan.

E. Hipotesis

Hipotesis tindakan merupakan dugaan adanya suatu perubahan terhadap sesuatu yang mungkin terjadi apabila adanya suatu tindakan yang dilakukan. secara umum bentuk hipotesis tindakan sangat berbeda dengan hipotesis dalam penelitian formal. Hal ini karena hipotesis tindakan pada dasarnya dirumuskan dalam bentuk keyakinan bahwasanya hal atau sesuatu yang diambil yang berupa tindakan tersebut mampu memperbaiki suatu proses dengan hasil yang maksimal. Hipotesis tindakan dianggap sebagai alternatif tindakan yang dilihat cukup tepat untuk memecahkan suatu persoalan atau permasalahan yang diteliti. Berdasarkan keterangan di atas berikut hipotesisnya: “Hasil belajar siswa cenderung meningkat dengan penggunaan media video pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA materi sumber energi di kelas 3 SD Negeri Pasanggar. Penggunaan media video dianggap efektif meningkatkan pemahaman pada Mata Pelajaran

IPA materi Sumber Energi di kelas 3 SDN Pasanggar II Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan.

F. Ruang lingkup

Untuk menfokuskan penelitian ini maka peneliti memberikan batas dengan ruang lingkup berikut:

1. Siswa SDN Pasanggar II Pagantenan kelas 3 ini yang diambil peneliti sebagai subjek.
2. Objek penelitian ini yaitu pemanfaatan vidio pembelajaran sebagai media pembelajran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA materi sumber energi.
3. Tempat penelitian di SDN Pasanggar 2 Pagantenan Kabupaten Pamekasan.
4. Penelitian dilakukan saat semester genap tahun ajaran 2021/2022
5. Ruang lingkup ilmu adalah pembelajaran IPA materi sumber energi.

G. Definisi Istilah

Agar menyamakan presepsi dan tidak terjadinya kesalahpahaman antar peneliti dan pembaca maka peneliti sajikan definisi istilah dari hal yang ingin diteliliti sebagai berikut:

1. Peningkatan

Peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik (guru) untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil pembelajaran. peningkatan merupakan kemajuan dari seseorang dari sesuatu yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa.

2. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian seseorang terhadap pelajaran yang dipelajari dan terpenuhinya tujuan belajar yang telah dibuat. Hasil belajar juga merupakan perubahan siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan yang tidak mengerti menjadi mengerti. Aspek yang diteliti dalam hasil belajar yaitu kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap).

3. IPA

IPA adalah disiplin ilmu yang materinya berisi tentang pengetahuan alam dan sebagainya. Salah satu materi IPA yaitu seperti sumber energi, segala hal yang ada dilingkungan sekitar yang hal tersebut menghasilkan energi baik besar atau kecil itu merupakan sumber energi.

4. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat di manfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Selain itu juga media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala bentuk fisik yang dapat membantu penyampaian isi dari suatu materi bisa buku, video, dan sejenisnya.

5. Media Video Pembelajaran

Video adalah salah satu media yang sangat efektif dalam menunjang proses terjadinya belajar mengajar di sekolah. Video adalah salah satu media visual yang mana media ini dapat memproyeksikan

pesan dari suatu pelajaran bisa dalam bentuk filem, vidio edukasi ataupun lainnya yang menggunakan audio visual atau juga bisa disebut multimedia.⁸

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan mapel IPA trlah banyak dilakukan khususnya dengan penggunaan vidio sebagai media belajar dan hal ini untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar. Dan juga dalam proses pembelajaran membutuhkan yang namanya media pembelajaran karena manfaat media pembelajaran dalam kegiatan tersebut tidak lain adalah untuk memperlancar proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam hal ini dapat membantu peserta didik untuk belajar secara optima. Maka dari itu peneliti perlu menyajikan tentang adanya beberapa kajian terdahulu yang dianggap relevan dengan konteks penelitian ini.

1. Lina Novita, Elly Sukmanasa, Mahesa Yudistira Pratama dari prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan yang melakukan penelitian berjudul “*Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode teks. Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek di SDN Babakan 1 dapat dilihat terkait dengan skor rata-rata N-Gain dengan pelajaran pada subtema 1 yaitu keberagaman budaya

⁸ Zaiful Rosyid dkk, *Ragam Media Pembelajaran* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 107.

bangsaku Hal ini dilakukan pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. dalam hal ini terdapat perbedaan positif dan cukup signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kelas eksperimen di sini yaitu mereka yang menggunakan video sebagai media pembelajaran sedangkan kelompok atau kelas kontrol mereka adalah orang-orang yang menerima mata pelajaran dengan menggunakan metode konvensional atau tidak menggunakan media video. Berdasarkan nilai rata-rata N-Gain maka diperoleh 76 ini merupakan nilai dari kelas eksperimen dan 68 merupakan rata-rata dari kelas kontrol. maka dari itu setelah dilakukan uji kompetensi maka H_0 ditolak dan diterimalah hipotesis alternatif H_a . dengan demikian penggunaan media video Dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif pada siswa yang dalam hal ini mengambil pada subtema 1 tentang keberagaman budaya bangsaku sedangkan mereka yang menggunakan metode konvensional atau kelas kontrol di situ malah lebih rendah nilai rata-ratanya dibanding dengan kelas eksperimen. Penelitian hasil belajar kognitif pada Subtema 1, menunjukkan nilai rata-rata N-Gain kelompok kelas media pembelajaran audio visual video sebesar 76. Setelah dilakukan uji t nilai rata-rata N-Gain kedua kelompok tersebut diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} (2,541) > (1,998)$. dengan demikian dapat kita simpulkan berdasarkan hasil di atas bahwasanya adanya perbedaan hasil belajar kognitif menggunakan media pembelajaran video atau

audio visual. sehingga kita dapat menarik kesimpulan bahwasanya adanya pengaruh positif dan signifikan terkait dengan penggunaan media video sebagai media pembelajaran hari ini didasarkan pada hasil belajar siswa Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsa pada kelas IV A dan IV B Sekolah Dasar Negeri Babakan 01 Semester 1 Tahun Ajaran 2019/2020. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama sama menggunakan media video pembelajaran. Dan perbedaan antara peneliti tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian tersebut melakukan penelitian pada mata pelajaran Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsa pada kelas IV Sekolah Dasar Babakan , sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah melakukan penelitian pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) pada kelas III SDN Pasanggar II.

2. Wildan Maulana Rosman, Dian Indihadi melakukan penelitian yang berjudul "*Penggunaan Media Video 360° dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV*". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan penelitian yang telah mereka lakukan data menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswanya ada dalam katagori sedang sebelum adanya penggunaan video di sekolah Dasar Sukamenak, siswa kelas IV. Peneliti mengambil 20 orang sebagai sampel dan dari sinilah diketahui presentase kemampuan siswanya dalam menulis,

kemampuan tingkat sangat tinggi hanya ada 5% yaitu satu orang, berikutnya dengan tingkat tinggi yaitu 30% yang terdiri dari 6 orang, selanjutnya dengan kategori sedang yaitu 60% dengan jumlah siswa 12 orang dan yang terakhir tingkat rendah dengan 5% yaitu 1 orang saja. Dari hasil tersebut terdapat beberapa siswa yang tuntas KKM dan beberapa lainnya tidak tuntas yaitu hanya ada 3 orang yang tuntas dan sisanya 17 orang tidak tuntas KKM. Keterampilan menulis karangan deskripsi setelah menggunakan media video 360° siswa kelas IV SD Negeri Sukamenak Indah mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni semua sampel berkategori sangat tinggi. Kenaikkan tersebut berdasarkan beberapa aspek indikator yang telah penulis tentukan sebelumnya. Hal tersebut berdampak pada hasil bahwa semua siswa dapat mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Hal ini dapat dibuktikan dengan terjawabnya hipotesis yang menyatakan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi mengalami peningkatan apabila pembelajaran menggunakan media 360° dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dengan perolehan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan asymp sig sebesar $0,000 < 0,05$.